



PENDAMPINGAN PEMBUATAN BUKU AJAR BER-ISBN UNTUK GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DEMI MEMBANGUN KUALITAS PENDIDIKAN

Eny Latifah^{*1}, Roviqo Afiyati², Wilda Roisyatul Hifdiah³, Gita Mei Maulidah Putri⁴, Rika Nur Amelia⁵, Henik Irawati⁶

^{1,2,3,4,5,6} Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

*Corresponding Author: Enilathifah@iai-tabah.ac.id

<p>Info Article</p> <p>Received : 04 Juli 2025</p> <p>Revised : 01 Agustus 2025</p> <p>Accepted : 06 September 2025</p> <p>Publication : 30 September 2025</p> <p>Keywords: Textbooks, ISBN, Madrasah Ibtidaiyah, Literacy, Quality of Education</p> <p>Kata Kunci: Buku Ajar, ISBN, Madrasah Ibtidaiyah, Literasi, Kualitas Pendidikan</p> <p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	<p>Abstract: <i>The quality of education at the elementary level, particularly in Islamic Elementary Schools (MI), is largely determined by the availability of relevant, contextual, and up-to-date learning resources. Textbooks are a crucial tool for supporting successful learning. However, limited teacher and educator skills in writing and publishing textbooks that meet national standards remain a challenge. This article aims to outline the importance of textbook development training and ISBN-based book publishing assistance as a strategy to improve the quality of education in Islamic Elementary Schools (MI). Using the Participatory Action Research (PAR) method, this article outlines the role of textbooks, the urgency of ISBN-based book publishing assistance, and their impact on improving teacher competency, student literacy interests, and the identity of educational institutions. The study findings demonstrate that these training and assistance significantly contribute to building a culture of literacy, enhancing teacher professionalism, and enriching teaching materials to meet the needs of madrasahs.</i></p> <p>Abstrak: Kualitas pendidikan di tingkat dasar, khususnya Madrasah Ibtidaiyah (MI), sangat ditentukan oleh ketersediaan sumber belajar yang relevan, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu instrumen penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran adalah buku ajar. Namun, keterbatasan guru atau pendidik dalam menulis dan menerbitkan buku ajar yang berstandar nasional masih menjadi kendala. Artikel ini bertujuan untuk menguraikan pentingnya pelatihan penyusunan buku ajar serta pendampingan penerbitan buku ber-ISBN sebagai strategi peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dengan metode <i>Participatory Action Research (PAR)</i>, artikel ini menguraikan peran buku ajar, urgensi pendampingan penerbitan ber-ISBN, serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru, minat literasi siswa, dan identitas lembaga pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan tersebut memberikan kontribusi signifikan dalam membangun budaya literasi, meningkatkan profesionalitas guru, serta memperkaya bahan ajar yang sesuai kebutuhan madrasah.</p>
--	--

INTRODUCTION

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus menerus telah menjadi perhatian utama pemerintah, sehingga guru atau pendidik juga terjamin pengembangan keprofesiannya yang berkelanjutan sehingga guru atau pendidik tidak tertinggal dalam ilmu pengetahuan. Selain itu, Literasi sangat penting bagi seorang pendidik, khususnya di sekolah/madrasah, agar dapat memenuhi potensi dirinya secara profesional dan berkelanjutan (Utari & Rianto, 2022).

Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai dasar pendidikan agama sekaligus ilmu pengetahuan umum. Pada jenjang ini, siswa mulai dibentuk kecerdasannya, ditumbuhkan karakter dan akhlakunya, serta ditanamkan kebiasaan belajar yang sistematis. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang memadai, salah satunya berupa buku ajar.

Dalam dunia akademik, penyusunan buku ber-ISBN (International Standard Book Number) merupakan salah satu indikator penting yang menunjukkan kualitas dan kontribusi seorang pendidik dalam pengembangan ilmu pengetahuan (Ambarita & Febrianty, 2022). ISBN memberikan pengakuan resmi terhadap karya tulis ilmiah, serta memastikan bahwa karya tersebut dapat diakses secara luas dan diakui secara internasional. Namun, tidak semua pendidik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menyusun buku ber-ISBN, yang sering kali menjadi hambatan dalam pengembangan karir akademik mereka (Purba et al., 2024). Permasalahan ini diperparah oleh kurangnya pelatihan yang spesifik dan interaktif dalam penyusunan buku ber-ISBN. Banyak pendidik yang hanya mengandalkan pengalaman pribadi atau informasi yang terbatas tanpa bimbingan yang terstruktur (Latifah, 2024). Akibatnya, banyak karya ilmiah yang sebenarnya berkualitas tinggi, tidak dapat diterbitkan atau diakui secara resmi karena kurangnya pemahaman tentang prosedur dan standar yang diperlukan (Latifah, 2025). Hal ini tentunya menghambat pencapaian akademik dan pengembangan karir pendidik (Latifah & Agustina, 2024). Selain itu, isu-isu terkait seperti perkembangan teknologi digital dan perubahan kebutuhan pembaca juga mempengaruhi proses penerbitan buku (Idayanti et al., 2024). Guru atau pendidik perlu memahami bagaimana memanfaatkan teknologi digital untuk menyusun dan mempublikasikan buku, serta bagaimana menyesuaikan konten dengan kebutuhan pembaca yang semakin beragam (Pustikayasa et al., 2023). Kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam aspek-aspek ini dapat mengurangi daya saing pendidik di kancah akademik nasional maupun internasional (Mugni et al., 2023). Untuk menjawab

tantangan-tantangan tersebut, diperlukan sebuah upaya sistematis dan terstruktur dalam bentuk pelatihan yang interaktif dan aplikatif (Latifah & Prazetya, 2024). Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pendidik tentang penyusunan buku ber-ISBN, tetapi juga untuk memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan (Latifah et al., 2024). Dengan demikian, pendidik dapat menghasilkan karya tulis yang berkualitas, diakui secara resmi, dan mampu berkontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan (Ninasari et al., 2024).

Buku ajar berfungsi sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar. Buku ajar bukan hanya penyaji materi, melainkan juga alat untuk mengembangkan kompetensi dasar, literasi, hingga karakter peserta didik. Namun kenyataannya, buku ajar yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) sering kali masih bersifat umum, kurang kontekstual, serta belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan materi pembelajaran.

Kondisi tersebut menuntut adanya upaya pengembangan buku ajar yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa madrasah. Salah satu solusi yang dapat ditempuh adalah pelatihan penulisan buku ajar untuk guru disertai pendampingan penerbitan buku ber-ISBN. Kegiatan ini tidak hanya memberdayakan guru sebagai penulis, tetapi juga meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) melalui ketersediaan bahan ajar yang inovatif, legal, dan berstandarisasi.

METHOD

Metode pengabdian masyarakat yang dipergunakan adalah *Participatory Action Research (PAR)* adalah metode pengabdian masyarakat yang sering digunakan untuk memberikan pembelajaran dalam mengatasi suatu permasalahan serta adanya praktis kepada masyarakat agar mampu memproduksi ilmu pengetahuan (Latifah & Yusuf, 2025; PAR, n.d.). Dalam penelitian menggunakan metode PAR bertujuan (1) untuk membangun kesadaran masyarakat atau memberdayakan masyarakat melalui pendidikan kritis dengan berdialog, diskusi publik, dan mengarah pada pembelajaran orang dewasa; (2) untuk mengubah cara pandang penelitian menjadi sebuah proses partisipasi aktif; dan (3) membawa pada perubahan nilai sosial (Mardiansyah et al., 2024). Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* memiliki prinsip kerja yang berorientasi pemberdayaan. Dalam pemberdayaan paling tidak harus mengupayakan tiga dimensi, yaitu: (1) pemenuhan

kebutuhan dan penyelesaian masalah praktis, (2) pengembangan ilmu pengetahuan dan keberagaman masyarakat, dan (3) proses perubahan sosial keberagaman. Dengan demikian maka masyarakat adalah agen utama perubahan sosial keagamaan, sehingga dosen/mahasiswa pelaksana PKM merupakan pihak lain yang melakukan fasilitasi dari proses perubahan tersebut. Oleh sebab itu, dosen/mahasiswa harus menghormati peran utama masyarakat.

Kegiatan ini menggunakan metode Partisipatory Action Research (PAR). Dimana Participatory Action Research (PAR) ini melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. PAR adalah kegiatan riset yang dilaksanakan secara partisipatif diantara masyarakat warga dalam satu komunitas atau lingkup sosial yang lebih luas untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif (perubahan kondisi hidup yang lebih baik). Dengan demikian, sesuai istilahnya, PAR memiliki tiga pilar utama, yakni metodologi riset, dimensi aksi dan dimensi partisipasi. Artinya, PAR dilaksanakan dengan mengacu metodologi riset tertentu, harus bertujuan untuk mendorong aksi transformatif dan harus melibatkan sebanyak mungkin masyarakat warga atau anggota komunitas sebagai pelaksana PAR-nya sendiri. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi 3 tahap penting. Dimana bisa dilihat dari visual gambar dibawah ini:



Gambar 1. Tahapan PKM

Kegiatan di Tahap Persiapan yaitu dengan melakukan perencanaan dan persiapan sebelum kegiatan pelayanan dimulai. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan seperti (a) Diskusi dengan Komunitas: Mahasiswa dan instruktur berdiskusi dengan mitra komunitas untuk memahami lebih dalam permasalahan yang ada. (b) Menentukan Tujuan dan Rancangan: Mengembangkan visi untuk kesuksesan komunitas, merancang jadwal kerja, dan menentukan pembagian tugas. (c) Pembekalan

Pengetahuan: Membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, serta cara menghadapi komunitas sasaran, sebelum terjun ke lapangan.

Tahap kedua yaitu dilakukan Aksi atau kegiatan dengan memulai penyusunan materi yang akan ditulis dalam buku kolaboratif. Akan tetapi melakukan pengkajian dan observasi awal untuk lebih mendalami materi yang dibutuhkan yang mana dari kisi-kisi yang tersedia untuk mempermudah penyusunan materi dan penyajian dalam sebuah tulisan dalam buku referensi dan juga mencari sumber soal-soal yang telah diujikan di tahun-tahun sebelumnya.

Tahap terakhir yaitu Refleksi dimana Menganalisis dan merenungkan pengalaman yang didapatkan dari kegiatan pelayanan. Dalam tahap ini ada sesi (a) Menghubungkan Pengalaman: Menganalisis dan menghubungkan pengalaman praktis di lapangan dengan pembelajaran akademik. (b) Evaluasi Dampak: Mengevaluasi dampak proyek terhadap masyarakat dan pertumbuhan pribadi mahasiswa. (c) Proses Reflektif: Refleksi dilakukan secara berkala, tidak hanya di akhir, untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Cendoro, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban, tepatnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah 2 Cendoro dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatus Syibyan dengan subyek pengabdian yakni para pendidik yang ada di Madrasah tersebut. Pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini adalah: Guru-guru yang ada di dalam Madrasah tersebut serta Masyarakat sekitar. Kemudian fungsi dari pihak-pihak tersebut adalah untuk memudahkan peneliti dalam mencari data dan informasi terkait kualitas perkembangan pendidikan melalui pelatihan buku ajar dan pendampingan penerbitan buku ber-ISBN untuk sekolah madrasah ibtidaiyah. Kemudian tempat pengabdiannya berada di MI Muhammadiyah 2 Cendoro dan MI Hidayatus Syibyan Cendoro serta Lokasi Pengabdiannya berada Desa Cendoro Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Kemudian untuk teknik wawancara peneliti mengambil informan dengan mempertimbangkan orang yang dianggap paling mengerti terkait keberadaan MI Muhammadiyah 2 Cendoro dan MI Hidayatus Syibyan ‘ sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada di Desa Cendoro Kecamatan Palang Kabupaten Tuban, yaitu Kepala Desa Cendoro, Kepala Sekolah MI Muhammadiyah 2 Cendoro, Kepala Yayasan Hidayatus Syibyan Cendoro, serta Tenaga Pendidik MI Hidayatus Syibyan. Waktu pengabdian dan penelitiannya dilakukan selama masa KKN di Desa Cendoro terhitung sejak tanggal 31 Juli hingga 01 September 2025. Pengambilan data dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk

mengetahui seberapa aktif kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MI Muhammadiyah 2 Cendoro dan MI Hidayatus Syibyan Cendoro, serta semangat tinggi tenaga pendidik dalam mencerdaskan murid-murid MI Muhammadiyah 2 Cendoro dan MI Hidayatus Syibyan Cendoro. Dalam Penelitian ini, peneliti memiliki beberapa rencana aksi, salah satunya adalah Pelatihan guru dalam pembuatan dan pendampingan buku ajar yang ber-ISBN.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Desa Cendoro merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Lokasinya berada di wilayah pesisir utara Pulau Jawa, sehingga sebagian wilayah desa cukup dekat dengan laut. Akses menuju Desa Cendoro relatif mudah, karena tidak jauh dari jalur pantura Tuban–Lamongan. Secara geografis, Desa Cendoro memiliki lahan yang terdiri dari area persawahan, pemukiman, serta sebagian lahan tegalan yang dimanfaatkan masyarakat untuk bercocok tanam.

Jumlah penduduk Desa Cendoro berkisar ribuan jiwa, dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Komposisi penduduk terdiri dari anak-anak, remaja, usia produktif, hingga lanjut usia. Tingkat kerukunan dan semangat gotong royong masyarakat masih sangat kuat, tercermin dalam berbagai kegiatan sosial, keagamaan, maupun pembangunan desa. Perekonomian masyarakat Desa Cendoro didominasi oleh sektor pertanian, perikanan, dan perdagangan kecil. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani padi, jagung, dan kacang tanah, sedangkan sebagian kecil lainnya menjadi nelayan tradisional. Selain itu, terdapat pula warga yang berwirausaha di bidang perdagangan, jasa, dan usaha kecil menengah (UKM). Kondisi ekonomi masyarakat cukup beragam, dengan mayoritas berada pada kategori menengah ke bawah, namun memiliki semangat tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan.

Pendidikan menjadi salah satu fokus utama masyarakat Desa Cendoro. Terdapat lembaga pendidikan mulai dari tingkat PAUD, TK, SD/MI, hingga jenjang SMP/MTS. Keberadaan Madrasah Ibtidaiyah menjadi pilar penting dalam menanamkan pendidikan agama sekaligus pengetahuan umum bagi anak-anak desa. Selain itu, tradisi keagamaan dan budaya Islam sangat kental di Desa Cendoro. Kegiatan rutin seperti tahlilan, yasinan, pengajian, serta perin/gatan hari besar Islam masih dijalankan secara konsisten. Nilai gotong royong, kebersamaan, dan kepedulian sosial menjadi ciri khas masyarakat.

Desa Cendoro memiliki potensi yang dapat dikembangkan, baik di bidang pertanian, perikanan, maupun pendidikan. Dalam sektor pendidikan, potensi besar terlihat dari antusiasme guru dan siswa dalam mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan dan pendampingan buku ajar ber-ISBN. Selain itu, lingkungan sosial yang religius dan mendukung menjadikan Desa Cendoro sebagai tempat yang ideal dalam pengembangan pendidikan berbasis masyarakat.

Dalam permasalahan ini Ketua Kegiatan yang dipimpin Ibu Eny Latifah, S.E.Sy., M.Ak dan anggota yang terdiri dari Roviqo Afyati, Wilda Roisyatul Hifdiyah, Gita Mei Maulidah Putri, Rika Nur Amelia, dan Henik Irawati mengajak tenaga pendidik MI Muhammadiyah 2 Cendoro dan MI Hidayatus Syibyan Cendoro, mengadakan: **“Pendampingan Pembuatan Buku Ajar Ber-ISBN Untuk Guru Madrasah Ibtidaiyah Demi Membangun Kualitas Pendidikan”** guna untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi menulis sekaligus menuangkan pengalaman mengajarnya dalam bentuk karya tulis.



Gbr 2 : Aksi ke1 MI Muhammadiyah 2



Gbr 3 : Aksi Ke2 di MI Hidayatus Syibyan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya bergantung pada metode mengajar, tetapi juga pada ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui pelatihan, guru tidak hanya diposisikan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai penulis sekaligus inovator pendidikan. Proses menulis buku ajar, memberikan peluang bagi guru untuk mengintegrasikan kompetensi kurikulum dengan pengalaman empiris di kelas, sehingga pembelajaran lebih kontekstual.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pendidik dalam menyusun buku ber-ISBN, serta memberikan dampak positif yang nyata terhadap pengembangan karir akademik mereka. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi pelatihan serupa di

masa depan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi akademik di tingkat nasional dan internasional (Dirmawati et al., 2023).

Selain itu, pendampingan penerbitan buku ber-ISBN berperan penting dalam memberikan legalitas dan pengakuan akademik terhadap karya pendidik. Buku dengan ISBN memiliki nilai lebih, karena dapat menjadi salah satu bukti pengakuan akademik. Dalam dunia akademik, publikasi ilmiah memainkan peran krusial. Buku ber-ISBN, sebagai salah satu bentuk publikasi, memiliki nilai yang tinggi karena melibatkan proses penulisan yang mendalam dan komprehensif. Buku ini tidak hanya mencerminkan kedalaman pengetahuan penulis, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat ilmiah dan pembaca umum (Desky, 2023). Oleh karena itu, kemampuan untuk menyusun buku ber-ISBN adalah kompetensi yang sangat penting bagi dosen atau guru (Donald et al., 2024). Namun, banyak dosen yang menghadapi kendala dalam proses ini, mulai dari kurangnya pemahaman tentang prosedur pengajuan ISBN hingga tantangan teknis dalam penulisan dan penerbitan buku.

Pelatihan interaktif yang difokuskan pada penyusunan buku ber-ISBN bertujuan untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut. Metode interaktif memungkinkan peserta untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga mempraktikkan apa yang mereka pelajari (Purba et al., 2024). Diskusi kelompok, sesi tanya jawab, dan latihan praktis menjadi komponen penting dalam pelatihan ini, memastikan bahwa peserta dapat langsung menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh. Hal ini sangat penting karena banyaknya prosedur teknis dan administratif yang harus dipahami dan diikuti dalam penyusunan buku ber-ISBN.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan buku ajar ber-ISBN yang dilaksanakan Tim tidak berhenti pada tahap pelatihan saja, tetapi dilanjutkan dengan Rencana Tindak Lanjut (RTL). RTL ini dilakukan dengan cara mendatangi MI Muhammadiyah 2 Cendoro dan beberapa sekolah lain yang ikut serta dalam pelatihan. Tim melakukan wawancara dan menyebarkan daftar minat untuk mengetahui guru yang bersedia menulis buku ajar ber-ISBN.

Dari kegiatan tersebut, teridentifikasi adanya empat guru dari MI Muhammadiyah 2 Cendoro yang menyatakan kesediaan dan komitmen dalam menyusun buku ajar. Keempat guru tersebut adalah Nur Rofiq, S.Pd.I., Gr., Heni Nur Rohim, S.Pd.I., Gr., Tsania Rahmah Halizah, S.Pd., dan Indi Shofiyah, S.Pd. Mereka menyusun buku dengan

judul *Kompetisi Sains Madrasah Integrasi Bidang IPA, Sosial, Matematika, dan Agama*. Dalam proses penyusunan, dosen pembimbing lapangan berperan aktif dalam memberikan pendampingan secara intensif, mulai dari tahap perencanaan, penyusunan kerangka, hingga penulisan naskah. Pendampingan ini mencakup pemberian arahan, bimbingan teknis, serta masukan yang konstruktif sehingga penyusunan buku dapat berjalan lebih terarah. Hasil dari proses ini memperlihatkan adanya respon positif sekaligus peningkatan motivasi guru dalam menghasilkan karya tulis ilmiah.

Saat ini, buku ajar yang disusun telah mencapai tahap akhir, yakni proses percetakan. Capaian ini menjadi output konkret dari program RTL sekaligus bukti bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan mampu mendorong lahirnya karya nyata. Ke depan, RTL diharapkan dapat memperkuat budaya literasi di MI Muhammadiyah 2 Cendoro dan mendorong guru-guru lain di sekolah maupun lembaga pendidikan lain untuk ikut berpartisipasi dalam penyusunan buku ajar ber-ISBN.



Gambar4 : Dokumentasi Bersama Para Peserta (Guru MI Muhammadiyah 2)



Gambar 5 : Dokumentasi Bersama Para Peserta (Guru Yayasan Hidayatus Syibyan)

Kegiatan PKM ini memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi guru-guru di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Desa Cendoro Kecamatan Palang Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur. Dimana awalnya guru-guru tidak memiliki kepercayaan diri serta sulit menumbuhkan jiwa semangat menulis. Dengan adanya pendampingan ini dapat merubah keadaan jauh lebih baik dari sebelumnya. Meningkatkan kualitas Pendidikan tentunya dimulai dari pendidik itu sendiri. Tuntutan dalam kualitas serta kreatifitas para guru sebagai pendidik generasi bangsa untuk dapat mencetak siswa yang cerdas dan berilmu pengetahuan yang tinggi serta menjunjung tinggi moral dan etika dalam dunia Pendidikan.

CONCLUSION

Pelaksanaan kegiatan pelatihan buku ajar dan pendampingan penerbitan buku ber-ISBN untuk Madrasah Ibtidaiyah merupakan langkah strategis dalam membangun kualitas pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar berbasis madrasah. Melalui kegiatan ini, guru dan tenaga pendidik memperoleh peningkatan kapasitas dalam menyusun, mengembangkan, serta menerbitkan karya ilmiah berupa buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kegiatan pelatihan memberikan pemahaman metodologis tentang penyusunan buku ajar yang baik dan benar, sedangkan pendampingan penerbitan buku ber-ISBN membuka akses yang lebih luas terhadap publikasi ilmiah resmi. Dampak positif yang ditimbulkan tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional guru, tetapi juga memberi kontribusi nyata terhadap ketersediaan sumber belajar yang berkualitas, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik Madrasah Ibtidaiyah.

Dengan demikian, program ini menjadi wujud nyata dari upaya peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan literasi, kemandirian guru dalam berkarya, serta terciptanya budaya akademik yang produktif. Apabila kegiatan ini dilaksanakan secara berkelanjutan, diharapkan dapat melahirkan lebih banyak karya buku ajar berkualitas yang mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, sekaligus memperkokoh eksistensi Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar yang unggul dan berdaya saing.

ACKNOWLEDGEMENT

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan dan Kepala Desa beserta perangkat-perangkat Desa Cendoro

Kecamatan Palang Kabupaten Tuban atas seluruh dukungan dan kerjasamanya selama berlangsungnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dan seluruh Guru dari MI 02 Muhammadiyah Cendoro dan Guru MI/MTs Hidayatus Syibyan Cendoro yang bersedia aktif dalam kegiatan dampingan demi mewujudkan tridharma perguruan tinggi khususnya dalam pengabdian kepada masyarakat.

REFERENCES

- Ambarita, J., & Febrianty, F. (2022). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGGUNAAN MENDELEY BERBASIS SYNCHRONOUS DAN ASYNCHRONOUS BAGI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN. *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia*, 5(1), 1–14.
- Desky, H. (2023). THE EFFECT OF COMPENSATION AND MOTIVATION ON PERFORMANCE EMPLOYEES AT PUBLIC WORKS AND SPATIAL PLANNING SERVICE OF NORTH ACEH.
- Dirmawati, D., Sapitri, N. A., Soumena, F. Y., & Mustakim, D. (2023). THE INFLUENCE OF ISLAMIC BRANDING AND BRAND AMBASSADORS ON PURCHASE INTENTION AT TOKOPEDIA. *International Journal of Engineering Business and Social Science*, 1(04), 1269–1277.
- Donald, E., Rahmawati, I., & Alhazami, L. (2024). TEACHING BUSINESS ENGLISH CORRESPONDENCE FOR EXPORT-ORIENTED SMES. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 286–292.
- Idayanti, R., Irma, I., & Wahyu, N. (2024). THE IMPACT OF SHARIA WORKING CAPITAL FINANCING AND SME INVESTMENTS ON ECONOMIC GROWTH IN SOUTH SULAWESI. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 3(5), 1875–1898.
- Latifah, E. (2024). PELATIHAN MENDELEY SEBAGAI SOFTWARE MANAJEMEN REFERENSI BAGI MAHASISWA EKONOMI SYARIAH. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 3(05), 197–209.
- Latifah, E. (2025). PELATIHAN KARYA TULIS ILMIAH BAGI SISWA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 4(01), 10–18.
- Latifah, E., & Agustina, W. O. (2024). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KOMUNITAS USAHA “YATIM MANDIRI BUNDA BISA.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 3(04), 168–179.

- Latifah, E., & Prazetya, D. (2024). PELATIHAN DIGITAL LITERACY DAN PERSONAL BRANDING BAGI MAHASISWA EKONOMI SYARIAH. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 3(06), 274–285.
- Latifah, E., & Yusuf, Y. (2025). PENDAMPINGAN MELALUI PROGRAM PEMBINAAN KOMPETISI SAINS MADRASAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PRESTASI. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 3(1), 49–63.
- Latifah, E., Pramiswari, D. A., Dzilfachriah, A. W., Mahmudah, A. F., Muhibbah, A. K., Fauziyah, S., & Suhailah, S. (2024). DIGITAL MARKETING, PACKAGING DAN BRANDING HASIL PERTANIAN DESA KARANGTAWAR KECAMATAN LAREN KABUPATEN LAMONGAN. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 164–185.
- Mardiansyah, F. V., Wiliyanti, V., Gunawan, I., & Khoiriyah, S. (2024). SOSIALISASI PRODUK HALAL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS UMKM DAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK SDN TANJUNG HARAPAN, MERBAU MATARAM, LAMPUNG SELATAN: PENDEKATAN METODE PARTICIPATORY ACTION RESEARCH. *Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi (DEPATI)*, 4(1), 70–79.
- Mugni, A., Maulina, I., & Desky, H. (2023). CULTURAL SETTING MODEL DEVELOPMENT FOR POVERTY ALLEVIATION PROGRAMS IN NORTH ACEH. *El-Hekam*, 8(1), 150–170.
- Ninasari, A., Hikmah, N., Jenita, J., Zurman, Z., Basir, B., & Febrian, W. (2024). PENERAPAN APLIKASI SPSS DALAM MENYUSUN ARTIKEL ILMIAH TERINDEKS SCOPUS. *Community Development Journal*, 5(2), 3794–3799.
- PAR, A. (n.d.). *METODOLOGI PAR*. Metodologi Pengabdian Masyarakat, 1.
- Purba, U., Nofirman, N., Dahlan, A., Witjaksana, B., Lendra, L., & Amalia, M. (2024). PELATIHAN PENYUSUNAN BUKU BER-ISBN: KUNCI SUKSES KARIER DOSEN. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4452–4457.
- Pustikayasa, I. M., Permana, I., Kadir, F., Zebua, R. S. Y., Karuru, P., Husnita, L., Pinatih, N. P. S., Indrawati, S. W., Nindiati, D. S., & Yulaini, E. (2023). *TRANSFORMASI PENDIDIKAN: PANDUAN PRAKTIS TEKNOLOGI DI RUANG BELAJAR*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Utari, D. S., & Rianto, R. (2022). PELATIHAN MENULIS BUKU DARI 0–TERBIT: UPAYA Mendukung Pengembangan Keprofesian

BERKELANJUTAN GURU DAN BUDAYA LITERASI. Alfatina: Journal of
Community Services, 53–63.